

## EDUKASI PENGGUNAAN OBAT PADA SISWA DAN GURU PENGELOLA UKS SDN PALUR 06 DI SUKOHARJO

EDUCATION ON DRUG USE FOR STUDENTS AND TEACHERS  
OF SDN PALUR 06 UKS MANAGEMENT IN SUKOHARJO

*Tatiana Siska Wardani<sup>\*1</sup>, Anna Fitriyani<sup>2</sup>, Sawiyati<sup>3</sup>*

*<sup>1,2</sup>Universitas Duta Bangsa Surakarta; Jl. K.H Samanhudi No.93, Sondakan,  
Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57147, (0271) 712826*

*<sup>3</sup>SDN Palur 06; Randusari, Palur, Kec. Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo,  
Jawa Tengah 57554*

*e-mail:\*([tatiana\\_siska@udb.ac.id](mailto:tatiana_siska@udb.ac.id)/ 088216613489)*

### ABSTRAK

**Abstrak:** *Pengetahuan dan perilaku masyarakat mengenai obat yang masih sangat minim. Pada penggunaan obat yang tidak tepat tanpa adanya informasi yang benar dapat menyebabkan masalah kesehatan baru. Informasi yang ada dalam kemasan obat sering kali tidak diperhatikan oleh Masyarakat, selain itu masyarakat juga kurang memahami penyimpanan, penggolongan obat bebas dan obat bebas terbatas serta pembuangan obat dengan benar. Kegiatan ini bertujuan agar guru pengelola UKS dan siswa SDN Palur 06 mampu mengelola obat dengan baik dan benar. Sedangkan manfaat dari pengabdian ini agar derajat kesehatan di lingkungan sekolah lebih meningkat. Target yang dicapai adalah peningkatan pemahaman guru pengelola UKS dan siswa SDN Palur 06 tentang (DAGUSIBU) sehingga dapat meningkatkan derajat kualitas Kesehatan di lingkungan sekolah tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan cara yang sederhana yaitu dengan metode ceramah (pemberian materi) dengan siswa dan guru pengelola SDN Palur 06 yang selanjutnya dilanjutkan tanya jawab dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan sebesar 60 % dan pemahaman para guru pengelola UKS dan siswa SDN Palur 06 terhadap DAGUSIBU.*

**Kata kunci:** *edukasi, penggunaan obat, siswa dan guru*

**Abstract:** *In carrying out this service, the background is the knowledge and behavior of the community regarding drugs which are still very minimal. Inappropriate use of drugs without the correct information can cause new health problems. The information contained in the drug packaging is often not considered by the community. In addition, the community also does not understand the storage, classification of drugs and proper disposal of drugs. This activity aims to make UKS management teachers and students of SDN Palur 06 able to manage drugs properly and correctly. While the benefits of this service are that the degree of health in the school environment will increase. The target achieved is to increase the understanding of teachers managing UKS and students of SDN Palur 06 about (DAGUSIBU) so that they can increase the degree of health quality in the school environment. The method of implementing this training activity is carried out in a simple way, namely by the lecture method (giving material) which is then followed by questions and answers and discussion. The results of the activity showed an increase in the knowledge and understanding of the UKS management teachers and students of SDN Palur 06 towards DAGUSIBU.*

**Keywords:** *drug use, education, students and teachers*

## PENDAHULUAN

Penggunaan obat secara tidak tepat, tanpa informasi yang akurat dan memadai dapat menyebabkan masalah kesehatan baru, informasi yang terdapat pada kemasan obat sering tidak diperhatikan dan pahami dengan baik oleh masyarakat, disamping itu masyarakat kurang memahami cara penyimpanan dan membuang obat secara benar di rumah tangga sehingga perlu adanya kepedulian, pemahaman dan kesadaran dalam ketrampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara benar dan tepat. Guru Sekolah Dasar perlu edukasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini karena bisa memberikan contoh dan menerapkan penanganan sendiri pada siswa yang sakit di sekolah. Swamedikasi (penanganan sendiri) dengan baik dan benar dapat memberikan kontribusi sumbangsih yang besar sehingga peningkatan pengetahuan tentang penggunaan obat yang baik dan pengobatan akan tercapai.

Permasalahan tersebut sehingga Kementerian Kesehatan mencanangkan program Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) yang berupaya bersama pemerintah dan institusi pendidikan melalui rangkaian kegiatan dalam rangka mewujudkan

kepedulian, pemahaman, ketrampilan dalam menggunakan obat secara benar (Yati *et al.*, 2018). DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SImpan, BUang) menjelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal mendapatkan obat hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang (Fajriansyah, 2021). Masyarakat perlu tahu akan pentingnya pengelolaan obat mulai dari mereka mendapatkan resep hingga membuangnya jika tidak diperlukan (Zakaria *et al.*, 2022)

Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018, bahwa 35,2% rumah tangga menyimpan obat Menurut direktur jenderal kefarmasian dan alat kesehatan, 2017 penggunaan obat secara tidak benar dapat mengakibatkan terapi kurang efektif dan efisien diantaranya adalah ketidaktepatan penggunaan obat secara berlebihan, penggunaan obat yang kurang dan penggunaan obat tidak tepat, cara pakai yang tidak tepat dan lama pemakaian tidak tepat sehingga kepatuhan pasien rendah dan pengobatan tidak optimal, kesalahpahaman tentang obat baik branded atau generik, penggunaan obat sesuai sediaan obat (Sabiti, 2019).

Pengabdian masyarakat ini sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh Warsinah dkk, 2017 bahwa edukasi

apoteker mempengaruhi pengetahuan masyarakat terkait teknik penggunaan obat, tetapi tidak mempengaruhi sikap masyarakat terhadap teknik penggunaan obat. Sekolah yang dijadikan lokasi pengabdian masyarakat yaitu sekolah SDN PALUR 06 dikarenakan sekolah tersebut masih kurang pengetahuan informasi penggunaan obat baik oleh siswa dan guru pengelola UKS.

Dari permasalahan tersebut Kementerian Kesehatan mencanangkan program Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) yang berupaya bersama pemerintah dan institusi pendidikan melalui rangkaian kegiatan dalam rangka mewujudkan kepedulian, pemahaman, ketrampilan dalam menggunakan obat secara benar. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat dengan baik, meningkatkan kemandirian perubahan perilaku dalam penggunaan obat dengan benar, meningkatkan penggunaan obat dengan rasional. Sesuai hasil penelitian Yulianti dkk, 2018 bahwa untuk mengetahui persepsi dan meningkatkan pengetahuan serta sikap masyarakat perlu adanya

pendekatan edukasi penyuluhan kepada masyarakat yaitu tentang cara mendapatkan obat, cara penyimpanan obat, cara memilih obat dan cara menggunakan obat.

Guru Pengelola UKS di sekolah kerap menghadapi siswa dan guru lainnya apabila mengalami sakit, guru pengelola uks sudah seharusnya mengetahui informasi penggunaan obat sehingga tim pengabdian masyarakat perlu melakukan pelayanan informasi obat bebas dan obat bebas terbatas berupa swamedikasi dan edukasi kepada siswa dan guru pengelola UKS. Karena efek obat yang digunakan tidak tepat dapat menimbulkan obat yang tidak aman, tidak berkhasiat, tidak bermutu dan tidak digunakan dengan benar dapat menimbulkan berbagai masalah bagi kesehatan, kegagalan pengobatan bahkan kematian dan dalam jangka panjang akan meningkatkan biaya kesehatan yang sebenarnya terbatas

## **METODE**

Kegiatan ini dengan metode edukasi dengan melakukan swamedikasi serta penyuluhan satu arah dan *self-learning process* dengan narasumber tim pengabdian masyarakat. Peserta kegiatan pengabdian

masyarakat melibatkan guru sekolah pengelola UKS dan siswa SDN Palur 06.

Perencanaan kegiatan dan langkah-langkah kegiatan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan terdiri dari tim pengabdian, narasumber, peserta guru pengelola UKS sekolah dan siswa SDN Palur 06 di Sukoharjo. Sebelum dimulai, peserta diberikan pretest tentang informasi penggunaan obat berupa definisi definisi, Tanya lima obat yang merupakan perihial yang diketahui sebelum menggunakan obat, pengetahuan tentang obat, cara mendapatkan obat baik obat bebas terbatas, sesuai bentuk lingkaran pada kemasan obat, cara minum obat, cara penyimpanan dan cara pembuangan obat

Langkah selanjutnya dilakukan pemberian sosialisasi materi penggunaan obat oleh tim pengabdian (narasumber) dengan dikemas secara menarik supaya peserta lebih aktif dan edukasi serta penyuluhan dilakukan dengan ceramah dan presentasi.

Setelah proses ketiga telah selesai selanjutnya dilakukan posttest kepada peserta. Kemudian dilakukan monitoring, peserta guru pengelola uks dan siswa yang telah diberikan edukasi dan swamedikasi melalui penyuluhan materi gema cermat

untuk mempraktikan cara penggunaan dan penyimpanan obat yang baik dan benar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini di tujukan kepada guru UKS dan siswa siswi SDN Palur 06 Sukoharjo. Peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah contoh obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat lingk merah serta materi berupa ppt yang ditujukan kepada peserta PKM. Penyampaian materi oleh ketua tim PKM, tampak dari peserta begitu antusias dan mengikuti dengan baik dan kritis.



Gambar 1. Tanya jawab oleh Ketua Tim Pengabdian

Kegiatan ini diawali oleh ketua tim pengabdian memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud kegiatan yang dilaksanakan, bahwa kegiatan ini memperkenalkan golongan obat dan cara mendapatkan obat, informasi obat sebelum menggunakan obat, penyimpanan dan

pembuangan obat (DAGUSIBU), cara mengetahui identifikasi obat yang rusak dan expire date dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pengelola UKS dan siswa siswi tentang obat.

Tim PKM menjelaskan penggolongan obat berdasarkan peraturan perundang-undangan obat terbagi menjadi 4 golongan yaitu: (1) obat bebas dengan logo berwarna hijau dengan lingkaran hitam, dijual di toko/warung, toko obat, apotek; (2) obat bebas terbatas berlogo biru dengan lingkaran hitam, dijual ditoko obat, apotek, daftar W; (3) obat keras berlogo merah dengan huruf “K” di bagian tengah dan lingkaran hitam, dengan resep dokter, dijual di apotek, daftar G; dan (4) obat bius dan narkotika berlogo palang merah dengan lingkaran hitam, dengan resep dokter, dijual di apotek, daftar O. Obat-obat bebas dan bebas terbatas dapat diperoleh dari tokoobat berijin sedangkan obat keras dan narkotik bisa diperoleh dari apotek dengan resep dokter. Berikut adalah gambar penggolongan obat



Gambar 2. Logo Penggolongan Obat

Ketua tim PKM juga menyampaikan tentang informasi obat, nama kandungan, informasi obat sesuai dengan indikasi, cara penggunaan obat, efek samping dan interaksi obat.



Gambar 3. Penyuluhan oleh Ketua Tim Pengabdian

Pengetahuan siswa siswi masih sangat rendah tentang profesi apoteker, jenis, dan golongan obat beserta cara penggunaan dan penyimpanannya. Dilihat dari hasil pretes dan postes yang dilakukan oleh tim pengabdian dimana peserta adalah siswa siswi SDN Palur 6 yang terdiri dari 20 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Pertanyaan	% Jawaban Benar	% Jawaban Salah
1. Macam penggolongan obat	2	18
2. Bentuk sediaan obat	3	17
3. Cara penggunaan obat	3	17
4. Cara menyimpan obat yang benar	5	15
5. Identifikasi obat rusak atau ED	6	14

Hasil diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan kurangnya pengetahuan peserta tentang obat dan hasil postes setelah penyuluhan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *Post-test* Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Pertanyaan	% Jawaban Benar	% Jawaban Salah
1. Macam penggolongan obat	11	9
2. Bentuk sediaan obat	9	11
3. Cara penggunaan obat	8	12
4. Cara menyimpan obat yang benar	10	10
5. Identifikasi obat rusak atau ED	13	7

Dari hasil diatas terbukti bahwa pemberian penyuluhan kepada peserta PKM dapat meningkatkan pengetahuan tentang obat. Kegiatan ini mendapatkan sambutan yang positif dari pihak guru dan kepala sekolah serta diikuti dengan antusias oleh seluruh siswa. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang profesi apoteker yang mempunyai citra positif di Masyarakat agar lebih dikenal oleh Masyarakat luas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa peserta yang terdiri dari pengelola UKS dan 20 siswa siswi SDN Palur 06 Sukoharjo yang dilaksanakan dengan semangat dan antusiasme tinggi dari para peserta serta pengetahuan dalam penggolongan obat, obat yang rusak terjadi peningkatan itu dapat dilihat dari hasil pretes dan postes yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan. Kegiatan ini juga berjalan baik dan lancar dan pemberian edukasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang DAGUSIBU serta penggolongan obat, obat yang rusak, informasi obat, penyimpanan obat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Duta Bangsa Surakarta yang telah mendanai kegiatan ini melalui skema pengabdian kepada masyarakat tahun 2023. Dan tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada SDN Palur 06 yang telah menyiapkan tempat dan waktunya untuk kegiatan ini. Dan tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada tim pengabdian masyarakat telah membantu

jalannya kegiatan ini sehingga berjalan dengan lancar.

#### DAFTAR PUSTAKA

Fajriansyah. dkk., 2021. Penyuluhan DAGUSIBU sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa SMKN 05 Kabupaten Selayar. *urnal Pengabdian Kedokteran Indonesia*, Vol. 2No.2

Sabiti., dkk, 2021. Perubahan Perilaku Penggunaan Obat Pada Guru Dan Siswa Sekolah Menengah Atas Islam Al Azhar 14 Semarang. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*. Volume 1 Nomor 2, November 2021 (49-56)

Yati, K., Hariyanti, H., Dwitiyanti, D., & Lestari, P. M. (2018). Pelatihan

Pengelolaan Obat yang Tepat dan Benar di UKS Sekolah-Sekolah Muhammadiyah Wilayah DKI Jakarta. *Jurnal SOLMA*, 7(1), 42. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i1.656>

Zakaria, N., Fauziah, Rinaldi, Mahfiratullah, Bakri, T. K., Mustika, I., & Safrizal. (2022). Penyuluhan DAGUSIBU dan Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Herbal untuk Penyakit Degeneratif di Gampong Cot Bagi Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Darussalam*, 1(2), 1–7. <https://jurnal.akafarma-aceh.ac.id/index.php/jpmd/article/view/53/37>